

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Jadi pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menjadi dewasa.

Salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam UUD 45 alinea 4 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan, sebab tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing karena sangat menentukan berhasil atau gagalnya pembangunan dalam suatu bangsa.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan maka dibentuk lembaga pendidikan salah satunya adalah sekolah. Di sekolah telah dipersiapkan materi-materi pembelajaran sesuai dengan sistematika yang telah ditetapkan. Pendidikan yang

terdapat dalam satuan kurikulum dan dijabarkan ke dalam beberapa mata pelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk melaksanakan itu semua, dunia pendidikan membutuhkan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar karena sangat berpengaruh pada daya serap siswa sehingga menjadikan siswa tersebut sebagai siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar.

Pada dasarnya mengajar adalah membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar. Mengajar juga bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini diistilahkan gaya mengajar guru.

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar.

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa.

Sedangkan keterampilan mengajar merupakan seperangkat kemampuan dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Guru merupakan tenaga profesional yang berada dalam lingkungan kependidikan. Guru juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini menuntut guru untuk memiliki atau menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat membantunya dalam proses pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaannya keterampilan mengajar masih dianggap rumit oleh seorang guru, karena guru harus memahaminya dengan baik agar dalam pembelajaran terjadi interaksi belajar yang baik. Guru tidak hanya sebatas mengajar untuk menyampaikan materi dari buku tetapi guru juga harus mampu mempelajari metode agar materi yang disampaikan dapat terlihat menarik, mampu mempengaruhi, mengajak dan mengarahkan perhatian siswa untuk memberikan

perhatian sepenuhnya kepada materi yang akan dibawakan oleh guru. Hal ini disadari bahwa keterampilan guru mengajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga membentuk satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selama proses belajar mengajar keterampilan guru mengajar menjadi kekuatan bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran. Dengan kata lain, guru mampu merubah rasa bosan menjadi sesuatu yang menarik dan membuat siswa tertantang sehingga munculnya keaktifan siswa dalam menerima pelajaran.

Dalam kenyataannya, masih ada guru yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Metode atau gaya mengajar guru yang kurang bervariasi membuat siswa kurang aktif dalam menerima dan mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengelola ataupun menggunakan berbagai keterampilan mengajar membuat siswa tidak tertarik pada bahan pelajaran yang diajarkan. Padahal peran guru akan membentuk perubahan tingkah laku siswa baik dalam hal pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikapnya (afektif).

Kemampuan siswa menguasai mata pelajaran disebut prestasi belajar, selanjutnya prestasi belajar inilah yang menjadi tolak ukur pendidikan, apakah tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya telah tercapai atau belum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis serta selama melaksanakan PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di SMK Negeri 1 Medan, peneliti memperoleh informasi dari guru mata pelajaran Korespondensi kelas X, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan yaitu

sekitar 48% atau sekitar 37 dari 76 siswa yang memenuhi nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Hal ini diduga disebabkan siswa tidak dapat memahami setiap pembelajaran yang diberikan guru dengan baik serta bermakna bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran Korepondensi masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya diduga karena kurangnya gaya mengajar dan kurangnya keterampilan guru mengajar karena itu perlu dilakukan penelitian.

**Tabel 1.1**

**Persentase Prestasi Belajar Korespondensi Siswa Kelas X AP SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah siswa yang Lulus KKM (%)</b>	<b>Jumlah siswa yang tidak lulus KKM (%)</b>
X AP 2	38 orang	75	18 orang (47,36%)	20 orang (52,63%)
X AP 3	38 orang	75	19 orang (50%)	19 orang (50%)
Jumlah	76 orang	75	37 orang (48,68%)	39 orang (51,31%)

*Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kelas X AP SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017*

Permasalahan yang peneliti amati selama melaksanakan PPL ialah guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas masih terlihat kurang leluasa dalam mempraktekkan berbagai macam keterampilan, seperti dalam memulai pembelajaran, guru tidak menyampaikan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, kemudian dalam proses pembelajaran, guru tidak memberikan ruang penuh kepada setiap siswa untuk mengutarakan pendapatnya padahal peran guru dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa sangat penting dilakukan. Dalam sebuah diskusi kelas, guru juga memberikan kesempatan kepada sebagian siswa sehingga kelas tidak terkontrol dengan baik karena sebagian siswa yang lain menjadi tidak

peduli dan sibuk bercerita dengan temannya yang lain. Tidak hanya itu, bahkan ketika siswa mampu menjawab ataupun mendapat nilai yang baik dari antara teman-temannya, guru kurang memberikan apresiasi atas hasil yang dikerjakannya serta dalam mengakhiri pelajaran guru sering meninggalkan tanpa memberikan kesimpulan untuk merangkum pelajaran yang sudah dibahas. Oleh karena permasalahan tersebut, peneliti hanya membahas sebagian dari berbagai macam keterampilan guru mengajar yang peneliti anggap belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru yakni keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran karena dianggap sudah mewakili dari 8 keterampilan dasar mengajar sehingga pembahasan ini jelas terarah.

Memperhatikan kondisi diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul : **“Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Keterampilan Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Gaya mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran korespondensi
2. Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar di kelas pada mata pelajaran korespondensi
3. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti perlu membatasi masalah untuk lebih terperinci dan jelas, agar permasalahannya lebih terarah dan berhasil. Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Gaya Mengajar Guru (berupa macam – macam gaya mengajar dan variasi dalam mengajar) dan Keterampilan Guru Mengajar yaitu (berupa keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Medan.”

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh antara gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017.



## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh gaya mengajar dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi jurusan dan fakultas ekonomi khususnya Program Studi Administrasi Perkantoran UNIMED
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Medan tentang pentingnya gaya mengajar dan keterampilan guru mengajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam permasalahan yang sama.